

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara sepintas sebenarnya *CNN Indonesia* dan *Tvonenews.com* memiliki sudut pandang yang sama dalam melihat demo buruh. Apabila mengacu pada bagian pertama dari empat elemen atau perangkat *framing* Entman, *define problems*, maka terlihat dengan jelas persamaan tersebut. *CNN Indonesia* dan *Tvonenews.com* melihat aksi buruh dalam dua hal, yaitu sebagai upaya menggagalkan produk UU maupun kebijakan pemerintah yang memberatkan rakyat atau tidak pro rakyat. Tentunya hal tersebut terjadi lantaran tuntutan-tuntutan buruh yang secara jelas dan lengkap dikutip oleh kedua media tersebut dalam pemberitaannya. Isu lain yang turut menjadi bagian dari pemberitaan ialah perihal imbas demo buruh pada kemacetan arus lalu lintas hingga terjadi pengalihan arus lalu lintas.

Perbedaan dua media tersebut mulai muncul pada tiga elemen atau perangkat *framing* Entman lainnya. Pada bagian *diagnose causes*, *CNN Indonesia* hanya sampai pada kesimpulan bahwa buruh merupakan aktor penyebab kemacetan arus lalu lintas dan bertindak anarkis. Hal tersebut diikuti dengan pernyataan bahwa demo buruh telah melewati ketentuan UU yang berlaku, khususnya perihal waktu pelaksanaan demo. *CNN Indonesia* tidak *follow up* terhadap poin pembahasan sebelumnya tentang demo buruh menuntut pencabutan kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat. Berbeda dengan *Tvonenews.com* yang justru mengutip pernyataan Rizal Ramli dalam orasinya ketika demo tersebut berlangsung guna melegitimasi tuntutan buruh atau demo buruh.

Pada bagian *make moral judgement*, *CNN Indonesia* masih fokus pada bahwa demo buruh itu hanya mengganggu aktivitas masyarakat, karena imbasnya pada kemacetan arus lalu lintas. Selain itu, tindakan pembakaran kayu dan *road barrier* serta pengrusakan blokade yang dilakukan oleh buruh turut menggiring opini khalayak pada hal negatif tentang buruh. Tidak berhenti disitu, *CNN*

Indonesia semakin menyorot tindakan polisi yang lebih humanis dan kompromistis dalam mengamankan demo buruh. Dengan demikian, buruh dan polisi ditempatkan dalam dua kondisi yang berbeda.

Berbeda dengan *CNN Indonesia*, *Tvonenews.com* justru menempatkan pemerintah sebagai pihak yang memiliki moral buruk, dengan melakukan *follow up* terhadap poin sebelumnya tentang demo buruh menuntut pencabutan kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat. Hal tersebut dibuktikan dengan mengutip pernyataan-pernyataan Rizal Ramli selama demo berlangsung. Sedangkan untuk isu kemacetan dan pengalihan arus lalu lintas, kiranya dua media ini sepakat bahwa demo buruh mengganggu aktivitas masyarakat. Apalagi diikuti dengan bagaimana aksi buruh yang diikuti tindakan anarkis, seperti termuat dalam sebagian besar berita *CNN Indonesia* dan pada berita ke-10 di *Tvonenews.com*, dengan judul "Kian Memanas! Massa Demo Buruh di Patung kuda Rusak Pagar Berduri dan Lempar Botol."

Bagian terakhir yaitu *treatment recommendation*, kedua media tersebut sepakat melakukan pengalihan arus lalu lintas untuk mengatasi kemacetan imbas demo buruh. Sedangkan menyikapi tuntutan buruh, *CNN Indonesia* menyarankan agar buruh melakukan *judicial review* ke Mahkamah Konstitusi dan *Tvonenews.com* menyarankan agar Joko Widodo mundur saja dari posisinya sebagai Presiden Republik Indonesia.

Dari seluruh isi pemberitaan di *CNN Indonesia* dan *Tvonenews.com* peneliti menemukan kecenderungan keberpihakan oleh kedua media tersebut dalam melihat peristiwa demo buruh. *CNN Indonesia* lebih condong berpihak kepada pemerintah dalam hal ini direpresentasikan oleh polisi, sedangkan *Tvonenews.com* lebih cenderung berpihak kepada buruh.

5.2 Saran

1. Saran Akademis

Saran bagi penelitian selanjutnya khususnya yang membahas *framing* pada media massa dengan menggunakan teori *framing* Robert N. Entman agar lebih memahami teori dan perangkat *framing* Entman secara lebih mendalam. Peneliti juga menyarankan agar dalam melakukan penelitian tentang *framing* pada media massa, alangkah baiknya merinci pola *framing* dengan turut menganalisis penggunaan gambar, penempatan isu dalam berita (teks), berita dirilis pada kanal apa (contoh: hukum, nasional, sport, dll) dan bagaimana intensitas isu diberitakan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan komprehensif ketimbang penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Saran Praktis

Peneliti menyarankan pada khalayak agar membaca skripsi ini dan karya ilmiah lainnya yang serupa agar dapat memahami bagaimana fenomena *framing* pada media massa. Dengan demikian, diharapkan pembaca akan lebih arif dan bijaksana dalam menanggapi berbagai pemberitaan yang ada di media massa.